e-ISSN: 2808-2354
p-ISSN: 2655-5425

https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/almusyrif/

Pengaruh Metode Sosiodrama untuk Menumbuhkan Sikap Empati Siswa Kelas VII

Safa Zahroin Nazilatul Falah[1*], Wikan Galuh Widyarto[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
[1]falahnazilatul585@gmail.com, [2]wikan.galuh@uinsatu.ac.id
*Correspondence

Article Information:
Received: October 2023
Revised: October 2023
Accepted: October 2023

Keywords:
Empathy, Sociodrama Method, Students

Abstract

Empathy is the ability to put oneself in another person's position. Individuals who have an empathetic attitude will have a tendency to be able to place themselves in all social situations. Researchers used quantitative methods with a pre-experimental research approach using a One Group Pretest Posttest design on a population of 15 students at SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung class VII C, while for data sampling using Purposive Sampling method with 15 students as research sample. The results of the research show that: 1) The level of empathy for class VII students at SMPN 1 Sumbergempol is 9 students in the very low category, 8 students in the low category, 8 students in the high category and 5 students in the very high category. 2) Based on the results of the paired samples test on the pre-test and post-test scores of students' empathy attitudes, there is a significant change, namely the significance value (2-tailed) 0.000 <0.05, which means that there is a significant difference between before and after being given guidance service treatment. sociodrama method group. 3) Then, the results of the N-Gain Score are worth 59, 59%. Based on these results, it can be concluded that H_1 is accepted, namely the sociodrama method can foster an empathetic attitude in class VII students at SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Kata Kunci:
Empati, Metode Sosiodrama, Siswa

Abstrak

Empati merupakan kemampuan meletakkan diri dalam posisi orang lain. Individu yang memiliki sikap empati akan memiliki kecenderungan untuk mampu menempatkan dirinya dalam segala situasi sosial. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian pre-eksperimen menggunakan desain *One Group Pretest Posttest* pada populasi sebanyak 15 siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung kelas VII C, sedangkan untuk pengambilan sampel data menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan 15 siswa sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat empati siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol terdapat 9 siswa kategori sangat rendah, 8 siswa kategori rendah, 8 siswa kategori tinggi dan 5 siswa kategori sangat tinggi. 2) Berdasarkan hasil uji *paired samples test* pada skor *pre test* dan *post test* sikap empati siswa terdapat perubahan yang signifikan yaitu nilai signifikansi

(2-tailed) 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama. 3) Kemudian, hasil dari N-Gain Score yang bernilai 59,59%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu metode sosiodrama dapat menumbuhkan sikap empati siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai generasi penerus bangsa mempunyai akhlaq dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1] Dengan kata lain pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan segala potensi dalam diri serta Peserta didik mampu menanamkan sekaligus mengiplementasikan nilai-nilai moral dan agama sebagai contoh sikap kepedulian terhadap sesama, rasa kasih sayang dan juga rasa empati terhadap sesama.

Hal ini memiliki kaitan erat mengenai nilai-nilai etika dan moral yang terbentuk pada individu. Salah satu contoh konkret problematika yang dihadapi remaja yakni sikap acuh/individualistis, acuh terhadap lingkungan sekitar, bersikap abai ketika dipanggil teman, sampai pada tawuran antar pelajar dan sebagainya menunjukkan karakter kebangsaan yang lemah. Perilaku yang tersebut mengindikasikan bahwa individu memiliki sikap empati yang lemah. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor penyalahgunaan media sosial tanpa adanya kontrol dari berbagai pihak, peserta didik dengan leluasa dapat menikmati hasil perkembangan tekhnologi berupa *gadget* yang

[1] Pemerintah Negara Republik Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (2003), 20, https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan.

secara spesifik belum mampu menyaring segala sesuai yang ada di dalamnya. Demikian pula hal ini juga tidak terlepas dari peran pendidikan sebagai wadah bagi individu dan kurangnya pembentukan karakter individu khususnya sikap empati sedari dini yang dilakukan di lingkungan keluarga dan sekolah.[2]

Penanaman nilai sikap empati pada siswa telah di temukan di lapangan pada siswa SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dikelas VII. Dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa menunjukkan pembiasaan nilai-nilai empati ditandai dengan sikap saling membantu sesama teman ketika teman dalam kesulitan, adanya kesadaran untuk memberikan bantuan kepada bapak/ibu guru yang sedang dalam kesulitan, peka dengan keadaan/lingkungan sekitar seperti ketika di sekolah ada seorang siswa mendapati kucing sedang kelaparan dan siswa tersebut tidak segan untuk membagikan makanannya ke kucing tersebut, dan peneliti mendapati salah satu siswa yang ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang bersangkutan memilih untuk tetap mendengarkan nasehat/pembelajaran oleh bapak/ibu guru dibanding berbicara dengan temannya.

Pernyataan diatas kontra dengan hasil observasi yang juga telah dilakukan di SMPN 1 Sumbergempol kelas VII C pada hari Senin, 13 Maret 2023 pukul 10:55 WIB menunjukkan bahwa peneliti beberapa kali mengamati peserta didik yang sedang memegang gawai ditangan tampak serius dan fokus dengan layar yang dilihatnya, meskipun ada teman di sampingnya yang ikut menonton. Peserta didik tersebut tidak terlibat pembicaraan sama sekali sampai teman yang disampingnya merasa bosan dan pergi, kejadian lain yakni ketika guru sedang menyampaikan materi peserta didik banyak yang lebih fokus memperhatikan gawainya dan tidak merespon guru yang ada didepannya. Hal ini menunjukkan peserta didik belum tertanam sikap empati di dalam dirinya.

Lembaga pendidikan merupakan rumah kedua bagi peserta didik dan memegang peran penting dalam pengembangan sosial dan moral peserta didik. Pelayanan tersebut diharapkan dapat memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman baru dalam mengenal lingkungan sekitar selain keluarga di rumah. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam berbagai aspek sosial, mengelola emosi dan kognitif, serta perkembangan moralnya. Lembaga pendidikan setingkat SMP

[2] Ani Nursalikah, “Akademisi: Kekerasan Remaja Akibat Kurangnya Rasa Empati Sejak Dini,” Republika Online, 2 Maret 2023, https://republika.co.id/share/rqwbpe366.

memiliki berbagai metode untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan peserta didik, beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap positif siswa antara lain model pembelajaran bimbingan kelompok dengan teknik ekspositori, diskusi, *cinemateraphy*, *role play* (sosiodrama) dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran BK ada beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yang telah dijelaskan diatas salah satunya model pembelajaran BK menggunakan teknik *cinemateraphy* sebagaimana penelitian yang telah dilaksanakan oleh Yulia Citra mengemukakan bahwa teknik *cinemateraphy* dapat menumbuhkan sikap empati secara signifikan. Namun, juga terdapat kelemahan dari teknik *cinemateraphy* itu sendiri berdasarkan penelitian yang berlangsung bahwa siswa mudah merasa bosan karena saat kegiatan berlangsung siswa hanya menonton film yang telah ditentukan dan siswa menjadi pasif saat kegiatan berlangsung.[3] Sedangkan model pembelajaran seperti teknik diskusi, ekspositori, tanya jawab dan ceramah sudah menjadi metode pembelajaran yang lumrah dilaksanakan di lingkungan sekolah.[4]

Dari penjelasan diatas memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, salah satu alternatif model pembelajaran yang juga dapat digunakan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dayinta Galuh Pratiwi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran BK dengan metode sosiodrama dapat menjadi alternatif pengembangan sikap positif siswa dengan kelebihan teknik sosiodrama antara lain mengajak siswa aktif mengentaskan permasalahan sosial melalui pertunjukkan drama yang dilaksanakan siswa dengan bimbingan guru atau tenaga pendidik lainnya.[5] Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa metode sosiodrama mampu menjadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan bagi siswa agar aktif dan antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan diatas terdapat keterkaitan antara sosiodrama dan empati yaitu dalam tahap pelaksanaan metode sosiodrama ini dapat

---

[3] Yulia Citra, “Efektifitas Teknik Cinematherapy Untuk Meningkatkan Empati Remaja Di Desa Malela Kecamatan Suli” (Skripsi, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2020), http://www.repository.iainpalopo.ac.id.
[4] David Howe, *Empati: Makna dan Pentingnya*, trans. oleh Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
[5] Dayinta Galih Pratiwi, “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MA Negeri 2 Lamongan” (Skripsi, Tulungagung, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2021), http://repo.uinsatu.ac.id/18325/.

menumbuhkan sikap empati secara signifikan. Sosiodrama merupakan sebuah teknik intervensi yang memiliki strategi yang kuat, karena dalam sosiodrama, peserta didik diajak untuk melakukan *sharing* terkait isu-isu yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial khususnya penanaman nilai etika dan moral seperti menumbuhkan sikap empati.[6] Sehingga, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terkait situasi yang terjadi, peserta didik diajak untuk bermain peran dalam sebuah skenario yang telah dibuat sebelumnya, peserta didik akan dapat memahami orang lain dalam situasi tersebut dan memungkinkan peserta didik untuk melepaskan emosi dengan mengekspresikan apa yang dipikirkan dan dirasakan. Dengan demikian perlakuan yang diberikan kepada peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan sikap empati terhadap lingkungan sekitarnya. Karena, jika permasahalan kurangnya sikap empati pada diri individu ini tidak segera diselesaikan dengan bijak hal ini akan sangat berdampak pada kehidupan individu kedepannya.

Lemahnya empati pada siswa ditunjukkan pada perilakunya dengan lebih mementingkan kepentingan pribadinya daripada kepentingan orang lain disekitarnya, tindakan orang lain tidak akan memberikan pengaruh terhadap diri serta tidak mampu memposisikan diri pada kondisi orang lain sehingga tidak memiliki kepekaan dan memahami perasaan orang lain. Minimnya tingkat empati juga menyebabkan perilaku ketidakpekaan dan ketidakpedulian kepada orang lain, tidak adanya keinginan untuk memberi pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan. Kurangnya sikap empati pada siswa juga dapat terlihat dari sikap acuh atau tidak merasa prihatin dengan kesulitan orang lain. Lemahnya sikap empati berdampak buruk yang menyebabkan sulitnya membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Sulitnya memahami perasaan orang lain atau memberi kontribusi positif pada orang lain dapat membuat ikatan dengan orang lain menjadi kurang harmonis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Subyek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas VII dengan usia sekitar 12-13 tahun

---

[6] Sofowora Olaniyi Alaba dan Omisope Kolawole Tayo, “A Study of the Effectiveness of Socio-Drama Learning Package in Promoting Environmental Knowledge and Behaviour of Secondary Schools Students in Osun State, Nigeria | Mediterranean Journal of Social Sciences,” *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5, no. 23 (2014), https://www.richtmann.org/journal/index.php/mjss/article/view/4663.

di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yang memiliki tingkat empati rendah. Dalam proses penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana didasari dengan adanya penyusunan kerangka teori, gagasan para ahli dan pemahaman dimana permasalahan yang dikaji diukur dengan menggunakan angka. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menganalisa data numerik, kemudian dianalisis dengan metode statistik yang disesuaikan.[7] Penelitian kuantitatif untuk meneliti seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *Pre-Experimental* dan dengan desain penelitian yakni *One Group Pretest Posttest Design*. Pada desain penelitian ini, hasil dari perlakuan dapat dilihat dengan lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukannya perlakuan.[8] Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner sikap empati dan buku pedoman penelitian eksperimen yang telah di uji ke ahli dalam bidangnya. Sedangkan sumber data dari penelitian ini berasal dari hasil angket/kuesioner yang diperoleh didukung dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan uji *paired sample test* dan uji *N-Gain Score* untuk mengetahui tingkat keefektifan dari suatu data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam penelitian ini merujuk pada hipotesis yang telah dijelaskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh metode sosiodrama dalam menumbuhkan sikap empati siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

H_1 = Terdapat pengaruh metode sosiodrama dalam menumbuhkan sikap empati siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

Berdasarkan hasil uji T *Paired Samples Test* untuk kelompok eksperimen terhadap tingkat empati siswa kelas VII SMPN 1 Sumbegempol didapatkan hasil sebagai berikut:

[7] Hardani Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).
[8] Hardani dkk.

Uji *T-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama untuk menumbuhkan tingkat empati siswa SMPN 1 Sumbergempol. Berikut merupakan pemaparan tabel hasil uji Paired Samples T-test menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 20.0 for windows*.

Tabel 1. Hasil Uji *Paired Samples Test*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	**Pretest**	58,60	15	5,730	1,479
	Posttest	69,47	15	7,190	1,856

Berdasarkan hasil uji diatas dari kedua sampel yaitu *pre-test* dan *post-test* dapat dijelaskan sebagai berikut: didapati nilai *pre-test* hasil rata-rata sebesar 58,60 dan rata-rata nilai *post-test* adalah 69,47. Dengan jumlah sampel sebanyak 15 siswa. Maka, berdasarkan nilai rata-rata tingkat empati siswa diatas pada *pre-test* sebesar 58,60 < 69,47 untuk nilai rata-rata *post-test*. Secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam hasil pengukuran sikap empati siswa antara nilai sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukannya perlakuan model sosiodrama dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi *Paired Samples Test*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	**Pretest & Posttest**	15	0,771	0,001

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji korelasi antara kedua data atau hubungan variabel *pre-test* dengan *post-test*. Dari uji korelasi tesebut didapati nilai koefisien korelasi sebesar 0,771 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dapat dijelaskan bahwa dengan nilai sig. 0,001 < probability 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dengan merujuk pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode sosiodrama dalam menumbuhkan sikap empati siswa maka diperlukan analisis data *paired T-test* sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample Test*

		Paired Differences			**95% Confidence Interval of the Difference**		**T**	**df**	**Sig. (2-tailed)**
		Mean	**Std. Deviation**	**Std. Error Mean**	**Lower**	**Upper**			
Pair 1	**Pretest-Posttest**	-10,867	4,580	1,183	-13,403	-8,330	-9,188	14	0,000

Berdasarkan hasil uji *Paired Samples Test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*, yang artinya terdapat adanya pengaruh metode sosiodrama untuk menumbuhkan sikap empati siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol. Pengambilan keputusan dalam uji *paired samples test* berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (1) jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. (2) dan jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel hasil *uji paired test* diatas juga diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 9,188 dan nilai df (derajat kebebasan) sebesar 14. Nilai df dijadikan acuan untuk menentukan acuan dalam menentukan nilai t tabel dengan signifikansi 0,025. Maka, dengan acuan distribusi nilai t_{tabel} didapatkan hasil 2,145. Dengan demikian maka nilai t_{hitung} 9,188 > t_{tabel} 2,145, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* dan dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode sosiodrama untuk menumbuhkan sikap empati siswa.

Berdasarkan analisis hasil diatas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa ada perubahan yang signifikan pada kemampuan empati siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol setelah diberikannya perlakuan berupa bimbingan kelompok metode sosiodrama. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yaitu sebesar 58,60% untuk rata-rata nilai *pretest* dan 69,47% untuk rata-rata nilai *posttest*.

Untuk memperkuat dan mengetahui apakah metode sosiodrama ini efektif terhadap peningkatan sikap empati siswa maka perlu dilakukan uji *N-Gain Score* untuk menganalisis tingkat keefektifan variabel, uji ini dilakukan dengan menggunakan

program komputer *IBM SPSS Statistics 20.0 for windows* dalam pemaparan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji *N-Gain Score*

<table>
<tr><th colspan="4">Persentasase Nilai N-Gain Score</th></tr>
<tr><th rowspan="2">No</th><th>Kelompok Eksperimen</th><th rowspan="2">No</th><th>Kelompok Eksperimen</th></tr>
<tr><th>N-Gain Score (%)</th><th>N-Gain Score (%)</th></tr>
<tr><td>1</td><td>42,42</td><td>9</td><td>93,75</td></tr>
<tr><td>2</td><td>20,69</td><td>10</td><td>56,25</td></tr>
<tr><td>3</td><td>53,85</td><td>11</td><td>68,75</td></tr>
<tr><td>4</td><td>15,00</td><td>12</td><td>100,00</td></tr>
<tr><td>5</td><td>45,00</td><td>13</td><td>46,67</td></tr>
<tr><td>6</td><td>40,00</td><td>14</td><td>85,71</td></tr>
<tr><td>7</td><td>90,00</td><td rowspan="2">15</td><td rowspan="2">35,71</td></tr>
<tr><td>8</td><td>100,00</td></tr>
<tr><td colspan="2">Rata-rata</td><td colspan="2">59,59</td></tr>
<tr><td colspan="2">Minimal</td><td colspan="2">15,00</td></tr>
<tr><td colspan="2">Maksimal</td><td colspan="2">100,00</td></tr>
</table>

Berdasarkan hasil nilai hitung uji *N-Gain Score* di atas diketahui bahwa *mean N-Gain Score* dari kelompok eksperimen sebesar 59,59% yang berarti masuk kedalam kategori cukup efektif. Dengan nilai minimal 15,00% dan maksimal 100,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan berdampak atas perubahan nilai dari sebelumnya dalam peningkatan empati siswa. Sehingga, dapat dikatakan bahwa metode sosiodrama berpengaruh pada peningkatan sikap empati siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol.

Hipotesis atau anggapan dasar merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Begitu juga dengan penelitian yang telah dilaksanakan. Menurut Goleman seiring dengan berjalannya waktu kepedulian orang terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya menjadi menurun, dapat dikatakan bahwa manusia sekarang menjadi lebih menggunakan konsep hidup menyenangkan diri sendiri terlebih dahulu baru orang lain. Hal ini menyebabkan manusia

menjadi makhluk yang individual. Ada banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya kepedulian sosial, hal ini dapat dilihat dari situasi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Berempati memberikan rasa aman kepada orang lain dan membuat orang merasa tidak sendirian dalam menghadapi kesulitan dalam hidup.[9]

Fenomena yang pernah terjadi di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung yakni dimana beberapa dari siswa berkata kasar atau jorok, memanggil teman sebayanya dengan nama orang tuanya, mengejek nama dan pekerjaan orang tua, menjadikan teman yang pendiam sebagai bahan ejekan seperti ketika teman jatuh ditertawakan. Berdasarkan data yang didapatkan tersebut dapat diketahui bahwa perilaku siswa SMPN 1 Sumbergempol tersebut tergolong kasus rendahnya sikap empati. Menurut Patton sikap empati ditandai dengan individu yang dapat menjalin sebuah relasi yang akrab, hingga individu tersebut dapat memahami perasaan orang lain, memiliki rasa kasih sayang dan memperhatikan orang disekitarnya "memposisikan diri pada posisi orang lain".[10]

Reni Nurbaiti dalam penelitiannya yang berjudul "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Penggunaan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Empati Pada Pelaku *Bullying* Di SMP Negeri 4 Bandar Lampung" menyimpulkan bahwa pendekatan bimbingan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama efektif dalam meningkatkan rasa empati pada pelaku *bullying* di SMP Negeri 4 Bandar Lampung.[11]

Fitri Andriani dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap sikap Empati anak usia 5-6 tahun di RA Asy-Syuhada" penelitian dilaksanakan 5 kali pertemuan yang menyimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama berpengaruh positif terhadap sikap empati anak. Hal tersebut dapat diketahui dengan diperolehnya nilai rata-rata kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan pelakuan.[12]

Pada penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Mojolangu 2 yang mana menunjukkan beberapa siswa dimana saat ada teman yang menangis tidak mau membantu menenangkan, tidak mau menasehati teman yang berbuat kesalahan, terkadang siswa

[9] Daniel Golemen, *Emotional Intellegence* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995).
[10] R. Adinda, "Empati: Pengertian, Ciri, Faktor & Manfaatnya dalam Keseharian," Gramedia Blog, 2021, https://www.gramedia.com/best-seller/empati/#Kategori_Ilmu_Berkaitan_Self_Improvement.
[11] Reni Nurbaiti, "Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Penggunaan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Pelaku Bullying di SMP Negeri 4 Bandar Lampung" (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), http://repository.radenintan.ac.id/8239/.
[12] Nurbaiti.

sering mengucapkan kata-kata kasar seperti “bodoh” dan sebagainya.[13] Dalam penelitian Lamport & Turner tentang *“Romantic attachment, emphathy, and the broader autism phenotype among college students”* menyatakan bahwa individu yang kurang dalam empati artinya kurang mampu mendeteksi perasaan orang lain, memprediksi orang lain, dan merespons dengan tepat. Akibatnya akan menghindari interaksi di mana empati dibutuhkan dan akan menghambat peluang untuk belajar tentang emosi.[14]

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa kurangnya empati pada siswa dapat terjadi karena adanya faktor yang berpengaruh. Adapun Muh. Umar mengemukakan bahwa sikap empati pada individu dapat dipengaruhi beberapa faktor antara lain: (1) Pola asuh, individu telah dirancang memiliki sikap empati sejak lahir. Namun, masih perlu diasah dan dikembangkan, pola asuh orang tua yang menanamkan nilai enpati pada anaknya sejak kecil. Kepribadian orang tua menjadi contoh dan cermin gambaran anak yang dapat mempengaruhi anak di masa depan. (2) Kepribadian individu, jika individu mampu berintrospeksi diri dengan kesahalan yang telah diperbuatnya maka dapat dipastikan individu tersebut memiliki kepekaan yang tinggi. (3) Usia dan Derajat Kematangan, semakin bertambahnya usia individu maka akan semakin tinggi sikap empati seseorang. (4) Interaksi sosial, individu yang banyak berinteraksi dilingkungan sosialnya akan memiliki kecenderungan toleransi dan mampu memposisikan dirinya di situasi orang lain dibandingkan dengan individu yang jarang berinteraksi sosial.[15]

Peserta didik dengan tingkat empati rendah akan lebih rentan mengalami permasalahan dalam interaksinya dalam menghadapi kehidupan sosialnya. Peserta didik akan cenderung agresif, bersikap acuh dengan situasi sosial yang terjadi disekitarnya, hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang menghiraukan beberapa pertanyaan yang diberikan guru saat kegiatan pembelajaran dikelas berlangsung. Dalam hal ini perlu alternatif layanan yang mampu mewadahi peserta didik dalam menumbuhkan sikap empati seperti penggunaan layanan bimbingan kelompok metode sosiodrama yang

[13] Maya Putri Andini, “Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Terhadap Teman Sebaya Pada Siswa Sekolah Dasar” (Skripsi, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
[14] Dustin Lamport dan Lisa A. Turner, “Romantic Attachment, Empathy, and the Broader Autism Phenotype among College Students,” *The Journal of Genetic Psychology* 175, no. 3 (4 Mei 2014): 202–13, https://doi.org/10.1080/00221325.2013.856838.
[15] Muhammad Umar dan Ahmad Ali, *Psikologi Umum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1992).

diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya penanaman nilai-nilai etika dan moral khususnya penanaman sikap empati.[16]

Kemampuan empati siswa SMPN 1 Sumbergempol, khususnya kelas VII akan sangat berpengaruh pada perilaku-perilakunya ketika berada di lingkungan sosialnya. Sikap empati sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena pada dasarnya sikap empati dibutuhkan untuk membangun hubungan sosial dengan teman sebaya, guru dan siapapun yang kita temui. Dengan empati, siswa akan mampu memahami dan merefleksikan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain. Siswa juga akan terlatih untuk memberikan respons positif yang tepat dalam segala situasi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Maya Putri yaitu penelitian yang dilakukan berkaitan erat dengan kurangnya sikap empati siswa di jenjang pendidikan disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa tingkat empati siswa SMPN 1 Sumbergempol pada kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan tergolong rendah dapat dilihat dari hasil angket *pretest* sikap empati siswa. Setelah diberikan perlakuan menggunakan bimbingan kelompok metode sosiodrama, sikap empati pada siswa kelompok eksperimen mengalami perkembangan yang signifikan. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample Test* pada skor *pretest* dan *posttest* sikap empati siswa mengalami perubahan yaitu dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000<0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan metode sosiodrama. Kemudian hasil dari uji *N-Gain Score* dari kelompok eksperimen sebesar 59,59% yang berarti masuk kedalam kategori cukup efektif. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample Test* maka dapat disimpulkan H_1 diterima yang berarti bimbingan kelompok dengan metode sosiodrama dapat menumbuhkan sikap empati siswa kelas VII.

[16] Novi Andriati, Amelia Atika, dan Petrus Rico Yuditio, “Meningkatkan Sikap Empati Siswa SMP Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (30 Juni 2019): 68–79, https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i1.1081.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda, R. "Empati: Pengertian, Ciri, Faktor & Manfaatnya dalam Keseharian." Gramedia Blog, 2021. https://www.gramedia.com/best-seller/empati/#Kategori_Ilmu_Berkaitan_Self_Improvement.

Alaba, Sofowora Olaniyi, dan Omisope Kolawole Tayo. "A Study of the Effectiveness of Socio-Drama Learning Package in Promoting Environmental Knowledge and Behaviour of Secondary Schools Students in Osun State, Nigeria | Mediterranean Journal of Social Sciences." *Mediterranean Journal of Social Sciences* 5, no. 23 (2014). https://www.richtmann.org/journal/index.php/mjss/article/view/4663.

Andini, Maya Putri. "Sosiodrama Untuk Meningkatkan Empati Terhadap Teman Sebaya Pada Siswa Sekolah Dasar." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Andriati, Novi, Amelia Atika, dan Petrus Rico Yuditio. "Meningkatkan Sikap Empati Siswa SMP Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 17, no. 1 (30 Juni 2019): 68–79. https://doi.org/10.31571/edukasi.v17i1.1081.

Citra, Yulia. "Efektifitas Teknik Cinematherapy Untuk Meningkatkan Empati Remaja Di Desa Malela Kecamatan Suli." Skripsi, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo), 2020. http://www.repository.iainpalopo.ac.id.

Golemen, Daniel. *Emotional Intellegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995.

Hardani, Hardani, Helmi Andriani, Ria Istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, Nur Auliya, dan Evi Utami. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.

Howe, David. *Empati: Makna dan Pentingnya*. Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Lamport, Dustin, dan Lisa A. Turner. "Romantic Attachment, Empathy, and the Broader Autism Phenotype among College Students." *The Journal of Genetic Psychology* 175, no. 3 (4 Mei 2014): 202–13. https://doi.org/10.1080/00221325.2013.856838.

Nurbaiti, Reni. "Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Penggunaan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Empati pada Pelaku Bullying di SMP Negeri 4 Bandar Lampung." Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019. http://repository.radenintan.ac.id/8239/.

Nursalikah, Ani. "Akademisi: Kekerasan Remaja Akibat Kurangnya Rasa Empati Sejak Dini." Republika Online, 2 Maret 2023. https://republika.co.id/share/rqwbpe366.

Pemerintah Negara Republik Indonesia. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6#:~:text=(1)%20Setiap%20warga%20negara%20yang,jawab%20terhadap%20keberlangsungan%20penyelenggaraan%20pendidikan.

Pratiwi, Dayinta Galih. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di MA Negeri 2 Lamongan."

Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2021. http://repo.uinsatu.ac.id/18325/.

Umar, Muhammad, dan Ahmad Ali. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu, 1992.